BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajiaan Pustaka

2.1.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Aset

Setiap Perusahaan mengharapkan mendapatkan *profit*/laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka tingkat pengembalian aset *(ROA)* dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi tolak ukuran bagi kesehatan perusahaan

Menurut **Sofyan Syarif (2013:304)** menyatakan bahwa :

”Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”.

Sedangkan menurut **Sutrisno (2009:16)** menyatakan bahwa :

”profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”.

Sedangkan menurut **S.Munawir (2007:152)** menyatakan bahwa :

> Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan teori para ahli diatas disimpulkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *ROA* atau di sebut juga *operating ratio* dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan itu sendiri.

2.1.1.1 Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)*

Rasio Profitabilitas *(ROA)* menurut **Sofyan Syarif (2013:305)** menyatakan bahwa :

"Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba".

Indikator dalam tingkat pengembalian aset ialah *return on asset (ROA)* indikator ini di gunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen, Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Sedangkan menurut **S. Munawir (2002:152)** menyatakan bahwa :

"Profitabilitas (Profitability) atau Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaaan dalam memperoleh laba".

Berdasarkan teori diatas tersebut maka tingkat pengembalian aset *(ROA)* untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset dan modal saham yang tertentu

Rasio *ROA* pada umumnya dijadikan bahan pertimbangan calon investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat *ROA* yang tinggi maka peluang mendapatkan laba pengembalian saham bagi investor semakin tinggi, oleh sebeb itu calon investor akan lebih memilih perusahaan yang seperti itu untuk meyimpan sahamnya.

Disini menunjukan bahwa investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya profitabilitas suatu perusahaan.

Ada 3 indikator dalam *ROA* yang digunakan pada umumya menurut **Manahan (2005:39)** adalah sebagai berikut :

- *Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan upaya untuk menekan biaya sekecil mungkin guna mancapai keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan membagi EAT dengan total pendapatan berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini adlah:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{EAT}{Penjualan}\ X\ 100\%$$

- *Return on asset*

Return on asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

$$Retrun\ on\ Asset = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%$$

- *Return On Equity*

Return On Equity ini sering disebut dengan *rate of return on n*et worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki ,sehingga ROE ada yang menyambut sebagai rentabilitas modal sendiri

$$Retrun\ On\ Net\ Worth\ = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri}\ X\ 100\%$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* karena sebagian besar baik para investor maupun calon investor lebih memilih *Return On Asset* sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat pengembalian atas investasi yang di tanamkan.

2.1.2 Pengertian Rasio Lancar

Kemampuan pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu berupa aktivitas untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo atau segera ditagih. Pengaruh dikatakan *likuid* apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya , akan tetapi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang

telah jatuh tempo ini tepat pada waktunya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak *likuid*

Rasio Likuiditas menurut **Fahmi, Irham (2012)** menyatakan bahwa :

”Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut *dengan short term equity*”

Sedangkan menurut **Sofyan Sayarif (2013:301)** menyatakan bahwa :

> Likuiditas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Dan menurut **Sutrisno (2003)** menyatakan bahwa :

> Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo . Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber uang utama untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2.1.2.1 Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Rasio Lancar pada badan usaha dapat diketahui dari neraca antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dari satu pihak dengan hutang lancar di pihak lain. Hasil perbandingan tersebut ialah apa yang disebut *current ratio* atau *working capital ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation.*

Selain dengan *current ratio,* untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar seringkali Rasio Lancar suatu perusahaan diukur dan lengkapi dengan menggunakan

quick ratio atau *acid test ratio* sebagai alat pengukurnya. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumalah aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut **Sofyan Syafri (2013:301)** menyatakan *current ratio* adalah :

> Rasio ini menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar. Rumus *current* rasio adalah

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}\ X\ 100\%$$

2. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aktiva yang *likuid*. **Sofyan Syafri (2013:302)** menyatakan *quick ratio* adalah :

> Rasio ini menunjukan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga Acid Test Rasio. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Rumus Quick Ratio adalah.

$$Kas + Surat\ Berharga + Piutang = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}\ X\ 100\%$$

3. Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tepo . menurut **Sofyan Syafri (2013:302)** menyatakan bahwa *cash ratio* adalah :

"Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kass yang dapat menutupi utang lancar*"*.

$$Rasio\ Kas\ Atas\ Utang\ Lancar = \frac{Kas}{Utang\ Lancar} X\ 100\%$$

Dan menurut **S.Munawir (1991:72)** menyatakan bahwa :

> *Ratio* yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Ratio* ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* karena sebagian besar baik para investor maupun calon investor lebih memilih *Current Ratio* sebagai tolak ukur dalam melihat seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

2.1.3 Pengertian *Return* Saham

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan saham yang di nikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya. Tanpa adanya

keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungkan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, yang di mana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu

Menurut **Mohamad Samsul (2006:199)** menyatakan bahwa :

> *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung di sebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Penghitungan *return* saham (*total return*) terdiri dari *capital gain* (*loss*) dan *yield* menurut **Jogiyanto, (2007:110)** menyatakan bahwa :

> *Capital gain* (*loss*) merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan harga jual saham lebih besar dari harga belinya. Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli disebut *capital loss*. Sedangkan *yield* (dividen) merupakan pembagian laba bersih perusahaan kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham.

Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen.

$$\textit{Return Total} = \textit{Capital gain}\ (\textit{loss}) + \textit{yield}$$

Capital gain (*loss*) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu menurut **Jogiyanto (2007:110)** menyatakan bahwa :

$$\textit{Capital Gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2007:110)

Keterangan :

$\boldsymbol{P_t}$ = Harga saham periode sekarang

$\boldsymbol{P_{t-1}}$ = Harga saham periode sebelumnya

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar rupiah per lembar, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut **Jogiyanto (2007:110)** :

$$Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2007:110)

Keterangan :

$\boldsymbol{D_t}$ = Dividen kas yang dibayarkan

$\boldsymbol{P_{t-1}}$ = Harga saham periode sebelumnya

Sehingga *return* total dapat dirumuskan sebagai berikut **Jogiyanto (2007:111)** :

$$Return\ Total = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2007:111)

Keterangan :

$\boldsymbol{P_t}$ = Harga saham sekarang

$\boldsymbol{P_{t-1}}$ = Harga saham periode sebelumnya

$\boldsymbol{D_t}$ = Dividen kas yang dibayarkan

Dan menurut **Suad (2005:279)** menyatakan bahwa :

> penentuan harga saham yang seharusnya telah dilakukan oleh setiap analis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat

keuntungan yang menarik. Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini saham tersebut.

Nilai intrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah:

1) Apabila NI > harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2) Apabila NI < harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya seharusnya dijual.
3) Apabila NI = harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek tersebut. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh *emiten* akan mempengaruhi para (calon) investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Menurut **Mohamad Samsul (2008:200)** menyatakan bahwa :

faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

1. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:

   a) Tingkat Bunga Umum domestic

   Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negative terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akanmengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar

   b) tingkat inflasi

   Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negative tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat juga merugikan perekonomia secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban.

   c) kurs valuta asing

   Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negative

   d) kondisi ekonomi internasional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan berskala internasional atau kegiatan ekspor impor, kondisi ekonomi Negara counterpart (Negara tujuan ekspor atau Negara asal impor) sangat berpengaruh terhadap kinerja emiten di masa datang.

2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:

   Menurut **Alwi (2003:87)** Lingkungan mikro yang mempengaruhi harga saham antara lain:

   a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, produk baru, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
   b) Pengumuman pendanaan *(financing announcements)*, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, sekuritas yang *hybrid*, *leasing*, kesepakatan kredit, pemecahan saham, penggabungan saham, pembelian saham, *joint venture* dan lainnya.
   c) Pengumuman badan direksi manajemen *(management board of director announcements)*, seperti perubahan dan penggantian direksi, manajemen dan struktur organisasi.
   d) Pengumuman penggabungan pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.

e) Pengumuman investasi *(investment announcements)*, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan pengembangan, penutupan usaha dan lainnya.
f) Pengumuman ketenagakerjaan *(labour announcements)*, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun dan setelah akhir tahun fiskal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa return saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Yeyen Susilowati, Tri Turyanto (2011) Meneliti tentang beberapa variabel *fundamental* yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008. Analisis data regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS).* Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikan 5%. Hasil Penelitian menunjukkan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

I Made Brian Ganerse, Anak Agung Gede Suarjaya (2011) Meneliti tentang profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham perusahaan food and beverages periode 2008-2011. Melalui kriteria-kriteria dalam metode purposive sampling dengan 16 perusahaan pada *sector food and beverages*. Teknik analisis regrensi linear berganda yang digunakan memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Siti Ngaisah (2008) Melakukan penelitian terhadap *return* saham. Peneliti menggunakan *regrensi linear* berganda untuk untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji hipotesis akan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*ROA* dan *ROE*) dan *leverage (DTA)* secara parsial positif signifikan mempengaruhi return saham

Werner R. Murhadi (2013) melakukan penelitian tentang likuiditas terhadap *return* saham. Peneliti menggunakan data 50 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel independen adalah likuiditas saham, serta variabel control berupa ukuran perusahaan, dengan menggunakan *panel* data dan *pooled least square* di peroleh bahwa likuiditas saham berpengaruh positif signifikan.

Putu Rendi Suryagung Ryandi, I Ketut Sujana (2014) melakukan penelitian variabel *fundamental* yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dan menggunakan uji asumsi klasik, uji t dab uji f setelah di analisis dengan teknik

analisis regrensi linear berganda. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh *negative* signifikan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan suatu tindakan yang diambil berdasarkan kemampuan investor/calon investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal yang dimilikinya, modal yang ditanamkan oleh seorang investor tersebut tentunya mempunyai harapan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dari modal yang ditanamkan karena itu sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk mananamkan modal disuatu perusahaan investor/calon investor di harapkan mampu menganalisis atau memprediksi seberapa besar *return* yang akan diterima nantinya

Untuk menganalisis/memprediksi *return* yang diterima investor/calon investor di perlukan informasi yang jelas baik informasi secara *fundamental* maupun informasi secara teknikal. Analisis *fundamental* merupakan analisis yang berhubungan dengan *factor fundamental* perusahaan yang ditunjukan dalam laporan keuangan perusahaan atas dasar laporan keuangan para investor/calon investor dapat melakukan penilaian keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi.

Dalam laporan keuangan calon investor dapat melihat laba bersih sebelum pajak *(EBIT)* dan total aktiva agar dapat mengetahui profitabilitas perusahaan lalu dapat melihat aktiva lancar dan hutang lancar agar dapat mengetahui rasio lancar perusahaan tersebut lalu perusahaan dapat melihat besarnya dividen yang menjadi

hak para pemegang saham,laporan keuangan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila laporan keuangan yang ada dapat diolah lebih lanjut agar menjadi pembanding dan dapat di evaluasi kembali agar dapat memprediksi hasil *return* di masa mendatang sedangkan analisis teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa mendatang. Laporan keuangan dapat sebagai salah satu media paling tepat digunakan untuk menganalisis seberapa besar *return* yang diterima

2.2.1 Hubungan Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*) Terhadap *Return* Saham

Hubungan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* terhadap *Return* Saham menurut **Brigham Eugene F dan Houston Joel F (2006:96)** menyatakan bahwa :

Return On Asset mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva), semakin tinggi return on asset menunjukan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak

Menunnjukkan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan barang dan komsumsi yang go public di BEI.

Dan menurut **Herlambang, Sugiarto dan Baskara said (2011)** menyatakan bahwa :

Semakin tinggi nilai *ROA* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan aktivanya dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya return sahamnya. *ROA* merupakan variabel penting yang mempunyai hubungan dengan tingkat pendapatan pemegang saham public, maka jika *ROA* semakin besar pula *return* saham tersebut.

2.2.2 Hubungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) Terhadap *Return* Saham

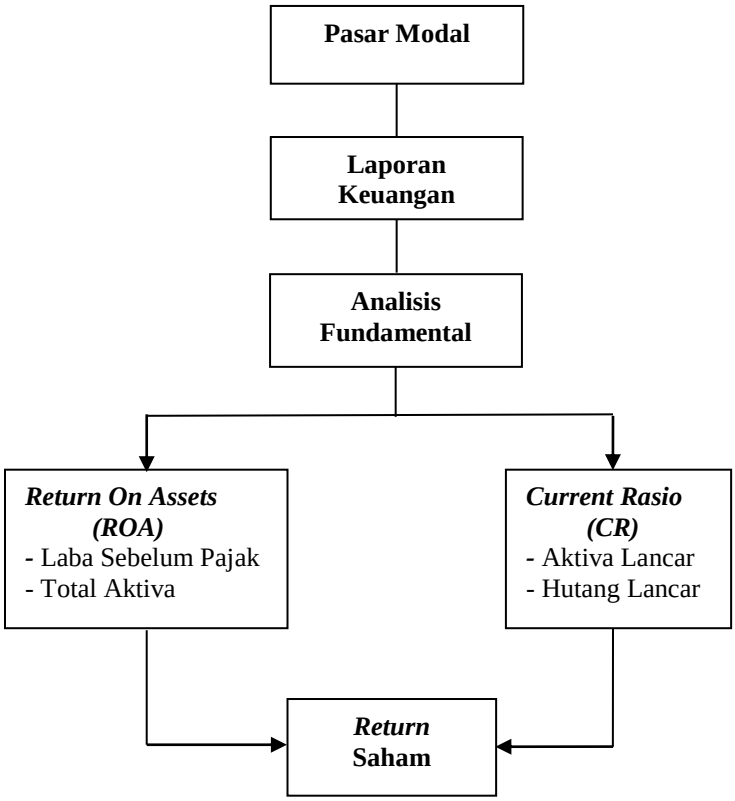
Hubungan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *Return* Saham menurut **Suad (2005)** menyatakan bahwa :

Likuiditas adalah kemampuan pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu berupa aktiva untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo atau segera ditagih. Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Hal itu akan berimbas pada peningkatan harga saham dan akan berakibat pada naiknya *return* saham. Semakin tinggi Rasio Likuiditas maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

2.2.3 Hubungan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* Terhadap *Return* Saham

Hubungan antara Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap *Return* Saham menurut **Ulupui (2008)** menyatakan bahwa :

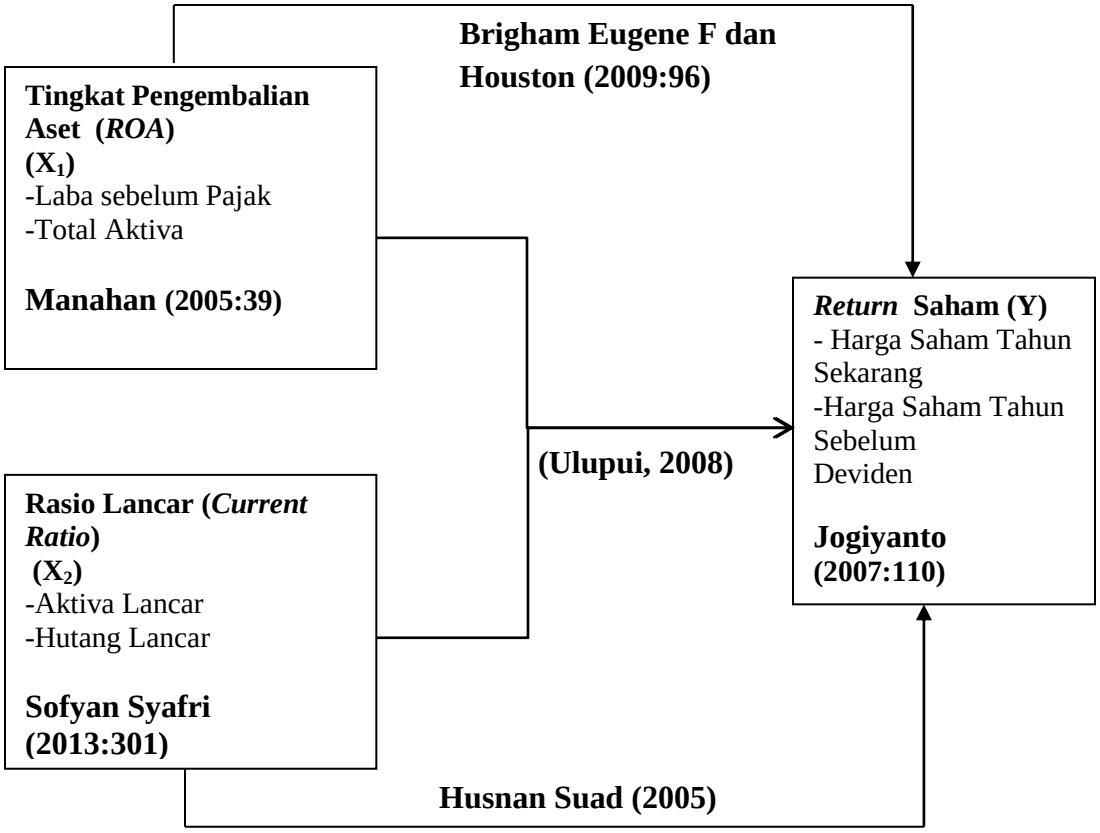
Melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham. Masing-masing rasio di wakili dengan 1 variabel, likuiditas diwakili *(Current Ratio),* leverage diwakili *DER*, aktivitas diwakili *Total Asset Turnover (TATO),* Profitabilitas diwakili *Return On Asset (ROA).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA* dan *CR* berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan *DER* dan *TATO* tidak berpengaruh terhadap retrun saham.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

Tabel 2.1
Studi Empiris Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Variabel & Alat Analisi	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	**Yeyen Susilowati, Tri Turyanto (2011), ISSN:1979-4878.** "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan"	**Variabel Bebas (x) :** Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas **Variabel Terkait (y) :** Return Saham **Alat Analisis :** Regrensi Berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel EPS,NPM,ROA,ROE dan DER, mempunyai kemampuan prediksi terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008	Sama-sama menganalisis rasio profitabilitas terhadap return saham metode analisis regerensi berganda	Beberapa rasio keuangan yang digunakan dan subjek penelitian berbeda
2	**I Made Brian Ganerse, Anak Agung Gede Suarjaya (2011) "**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan F & B"	**Variabel Bebas (x) :** Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan **Variabel Terkait (y) :** Return Saham **Alat Analisis :** Regrensi Linear	Secara parsil, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Semakin tinggi profitabilitas yang mampu sihasilkan perusahaan maka return saham yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi Secara parsial, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap return saham. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak dapat mempengaruhi peningkatan return saham.	Sama-sama menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham metode regrensi linear	Metode analisis yang digunakan berbeda
3	**Siti Ngaisah (2008) "**Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2004-2006"	**Variabel Bebas (x) :** Profitabilitas,Leverage **Variabel Terkait (y) :** Return Saham **Alat Analisis :** Regrensi Linear	Secara simultan (uji f) variabel independen yaitu Return On Total Asset (ROA),(ROE),(DTA) berpengaruh secara signifikan, dengan F hitung 4.466 dan signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 (0.009<0.05), yang berarti secara bersama-	Sama-sama menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham menggunakan mettode regrensi linear	Beberapa rasio keuangan yang digunakan dan subjek penelitian berbeda

			sama variabel tersebut berpengaruh sacara signifikan terhadap return saham		
4	**Werner R. Murhadi (2013) ISSN :1411-1438** "Pengaruh Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham terhadap Return Saham"	**Variabel Bebas (x) :** Idiosyncratic Risk, Likuiditas Saham **Variabel Terkait (y) :** Return Saham **Alat Analisis :** Regrensi Linear	Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan secara keseluruhan terdapat pengaruh likuiditas saham dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas saham berpengaruh positif dan ukuran perusahaan berpengaruh negative, sedangkan perusahaan dengan likuiditas tinggi akan lebih disukai konsumen, sehingga akan mendorong harga sahamnya naik dan berdampak pada return yang tinggi pula.	Sama-sama menganalisis likuiditas terhadap return saham menggunakan metode regrensi linear	Beberapa rasio keuangan yang digunakan dan subjek penelitian berbeda
5	**Putu Rendi Suryagung Ryandi, I Ketut Sujana (2014) ISSN :2302-8556 "**Pengaruh Price Earnings Ratio, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Return Saham Indeks LQ45"	**Variabel Bebas (x) :** Price Earnings Ratio, Profitabilitas **Variabel Terkait (y) :** Return Saham **Alat Analisis :** Regrensi Linear	Pihak investor maupun calon investor disarankan untuk melihat beberapa rasio keuangan perusahaan seperti PER, profitabilitas, dan nilai perusahaan sebagai rasio untukmempertimbangkan pengambilan keputusan pemilihan saham, karena variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap return saham	Sama-sama menganalisis profitabilitas terhadap return saham menggunakan metode regrensi linear	Beberapa rasio keuangan yang digunakan dan subjek penelitian berbeda
6	**Ben-Caleb Egbide (Ph.D Candidate), Olubukuno la, Uwuigbe (Ph.D), Uwuigbe, Uwalomwa (Ph.D)** *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN :2278-487X.Volume*	**Variabel Bebas (x) :** Liquidity **Variabel Terkait (y) :** Profitability **Alat Analisis :** Regrensi Linear	Likuiditas yang meningkat memiliki dampak menguntungkan pada profitabilitas perusahaan pembentukan Nigeria, kebijakan kredit lebih realistis yang akan mengakibatkan kesenjangan minimalis	Sama-sama menganalisis Profitabilitas Dan likuiditas menggunakan metode regerensi linear	Beberapa rasio keuangan yang digunakan dan subjek penelitian berbeda

	9,Issue 1 (Mar-Apr.2013), PP 13-21 "Liquidity Management and Profitability of Manufacturing Companies in Nigeria"				
7	**Qasim Saleem, Ramiz Ur Rehman** *Interdisciplinary Journal Of Research in Business vol. 1, Issue 7, July 2011 (pp.95-98)* "Impacts of Liquidity Ratio On Profitability"	**Variabel Bebas (x) :** Liquidity **Variabel Terkait (y) :** Profitability **Alat Analisis :** Regrensi Linear	Sehingga disimpulkan bahwa rasio likuiditas mempengaruhi rasio profitabilitas. Ada hanya satu batasan yang data hanya dari 6 tahun data karena ketersediaan data kendala	Sama-sama menganalisis Profitabilitas Dan likuiditas menggunakan metode regerensi linear	Beberapa rasio keuangan yang digunakan dan subjek penelitian berbeda
8	**Victor Curtis Lartey, Samuel Antiw, Eric Kofi Boadi** *Internasional Journal Of Busniess and Social Science Vol 4 No. 3: March 2013* "The Realationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana	**Variabel Bebas (x) :** Liquidity **Variabel Terkait (y) :** Profitability **Alat Analisis :** Regrensi Linear	hubungan yang positif antara aset lancar dan profitabilitas bank untuk 90 bank di Eropa likuiditas membantu bank meminimalkan risiko likuiditas dan krisis keuangan. Bank dapat menyerap kemungkinan tak terduga	Sama-sama menganalisis Profitabilitas Dan asset lancar menggunakan metode regerensi linear	Beberapa rasio keuangan yang digunakan dan subjek penelitian berbeda

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menetapkan kesimpulan sementara. Menurut **Umi Narimawati (2010:7)** mengemukakan bahwa :

"Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistic".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Adanya pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* secara parsial dan simultan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Property & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014